

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS VA SD NEGERI 116  
PEKANBARU**

Rizana Estetika, Zulkifli, Hamizi

[rizana\\_estetika116@yahoo.com](mailto:rizana_estetika116@yahoo.com), [ulongzulkifli@gmail.com](mailto:ulongzulkifli@gmail.com), [hamizipgsd@gmail.com](mailto:hamizipgsd@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** The problems of the background for this research is the only teacher to convey the material in front of the class and the provision of training, sometimes teachers form groups based on student adjacent seat regardless of students' abilities. This resulted in the students find it difficult to hold a debriefing. STAD cooperative learning model can improve student learning outcomes VA grade Elementary School 116 Pekanbaru. Subjects in this study were students Elementary School VA 116 Pekanbaru academic year 2014/2015 the number of students 39 people. This study design using Action Research (PTK) done in two cycles, each cycle is done twice a meeting with one final replay. Which aims to increase the research graders Elementary School VA 116 Pekanbaru with fractional ordinary matter. The results showed that the application of cooperative learning model type STAD can improve students' mathematics learning outcomes VA grade Elementary School 116 Pekanbaru. At the beginning of the data base score of 63.38, then the first cycle increased to 68.97 and the second cycle increased to 91.41. Based on the above explanation can be concluded that the implementation of cooperative learning model type STAD can improve students' mathematics learning outcomes VA grade Elementary School 116 Pekanbaru.*

***Keywords:** cooperative learning STAD type, mathematics learning outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS VA SD NEGERI 116  
PEKANBARU**

Rizana Estetika, Zulkifli, Hamizi  
[rizana\\_estetika116@yahoo.com](mailto:rizana_estetika116@yahoo.com), [ulongzulkifli@gmail.com](mailto:ulongzulkifli@gmail.com), [hamizipgsd@gmail.com](mailto:hamizipgsd@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah guru hanya menyampaikan materi di depan kelas dan pemberian latihan, terkadang juga guru membentuk kelompok berdasarkan tempat duduk siswa yang berdekatan tanpa memperhatikan kemampuan siswa. Ini mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam mengadakan tanya jawab. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 116 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 116 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 39 orang. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan akhir. Yang bertujuan untuk meningkatkan penelitian ini siswa kelas VA SD Negeri 116 Pekanbaru dengan materi pecahan biasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SD Negeri 116 Pekanbaru. Pada data awal skor dasar 63,38, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 68,97 dan pada siklus II meningkat menjadi 91,41. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SD Negeri 116 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar matematika

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika yang diajarkan di SD merupakan matematika sekolah yang terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi anak serta berpedoman kepada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika SD tetap memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu: (1) memiliki objek kajian yang abstrak, (2) memiliki pola pikir deduktif konsisten Suherman (2006: 55). Matematika sebagai studi tentang objek abstrak tentu saja sangat sulit untuk dapat dipahami oleh siswa-siswa SD yang belum mampu berpikir formal, sebab orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret.

Berdasarkan pengalaman peneliti, selama mengajar di kelas VA SD Negeri 116 Pekanbaru terlihat bahwa hasil belajar rendah rata-rata kelas yang dicapai adalah dari siswa 39 orang, siswa yang mampu hanya 15 orang dengan rata-rata 63,38. Hal ini terjadi karena selama ini peneliti mengajar hanya menyampaikan materi di depan kelas dan pemberian latihan, terkadang peneliti membentuk kelompok yang dibentuk dari beberapa orang siswa yang duduk berdekatan tanpa memperhatikan kemampuan siswa akibatnya siswa: siswa saat belajar keluar masuk dengan alasan tertentu; siswa kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi; siswa tidak mau bertanya tentang materi yang tidak mengerti; sebagian siswa tidak dapat mengerjakan soal latihan/tugas; siswa merasa kesulitan dalam mengadakan tanya jawab. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti perlu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu modelnya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams achievement Division* (STAD) menurut (Sanjaya 2006: 239) mengemukakan Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dimana pada saat kuis mereka tidak boleh saling membantu (Slavin, 1995: 5). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran dalam kelompok kecil yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SD Negeri 116 Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 di bulan Maret. Subjek peneliti adalah siswa kelas VA SDN 116 Pekanbaru, yang berjumlah adalah 39 orang terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu

satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sedangkan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian. Rencana tindakan kelas, berisikan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi. Instrumen dalam penelitian ini adalah menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang media pembelajaran kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar pengamatan.

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar kemudian dianalisa.

## 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Dalam Syahrilfuddin (2011:114)

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, (2011) persentase aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Persentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

## 2. Hasil Belajar Siswa

### a. Hasil Belajar Matematika

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai individu adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Dalam Purwanto (2008:112)

Keterangan:

S = nilai individu

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

b. Ketuntasan Klasikal

Rumus ketuntasan klasikal akan tercapai apabila 75% dari jumlah seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 70. Untuk mengetahui ketuntasan secara klasikal siswa, juga dapat ditulis dengan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Dalam Syahrilfuddin (2011:116)

Keterangan: PK = Ketuntasan Klasikal  
ST = Jumlah siswa tuntas  
N = Jumlah seluruh siswa

c. Rata-rata nilai hasil belajar

Rata-rata hasil belajar adalah perhitungan dengan cara menjumlahkan seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar matematika siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

(dalam Riduwan dkk, 2011: 38)

Keterangan : X = Mean  
Xi = Jumlah tiap data  
n = Jumlah data

d. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(dalam Syahrilfuddin, 2011:114)

Keterangan : P = Persentase Peningkatan  
Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan  
Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN

### I. Siklus Pertama

#### a. Pertemuan Pertama ( 23 Februari 2015)

Pada pertemuan pertama ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan yakni membahas tentang melakukan operasi penjumlahan pecahan biasa berpenyebut sama dan tidak sama yang berpedoman pada RPP-1 dan LKS-1. Sebelum pembelajaran

dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan siswa untuk belajar, menyampaikan appersepsi, menuliskan materi di papan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru memotivasi siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Sebelum menjelaskan teknis pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terlebih dahulu guru menuliskan judul pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang operasi penjumlahan pecahan biasa dan tidak sama. Setelah itu siswa sudah duduk dalam kelompoknya yaitu kelompok A, B, C, D, E, F, G dan H.

Guru membagikan LKS pada masing-masing siswa dan menyampaikan langkah-langkah pengerjaan LKS. Kemudian siswa diminta mengerjakan LKS dan diskusi dalam kelompok yang sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS. Selama siswa mengerjakan LKS guru mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Setelah siswa selesai berdiskusi dan mengerjakan LKS-1 selanjutnya guru meminta siswa untuk mempresentasikan laporannya di depan kelas sedangkan kelompok lain di minta untuk menanggapi. Setelah selesai guru memberikan penilaian secara umum terhadap hasil penyajian kelompok dan memotivasi siswa untuk menjadi yang lebih baik dari kelompok sebelumnya. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai kelompok hebat dan perwakilan dari kelompok tersebut di minta maju ke depan kelas untuk mendapat penghargaan berupa tepuk tangan dari kelompok lainnya. Diakhir pelajaran guru bersama siswa membuat rangkuman tentang operasi penjumlahan pecahan biasa berpenyebut sama dan tidak sama.

Berdasarkan hasil pengamatan yang perpedoman pada lembar pengamatan terlihat bahwa pembelajaran belum berjalan seperti yang di harapkan. Masih ada yang main-main dalam belajar, tidak memperhatikan penjelasan guru, kurangnya tanggung jawab antar teman sekelompok. Kelompok belum dapat bekerja sama dengan baik dimana siswa yang berkemampuan pengetahuan yang tinggi kelihatan lebih mendominasi dalam bekerja dan belajar. Mereka lebih banyak bertanya kepada guru sedangkan siswa yang berkemampuan rendah lebih banyak diam dan menunggu hasil kerja temannya.

#### **b. Pertemuan Kedua (24 Februari 2015)**

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran adalah membahas tentang materi melakukan operasi pengurangan pecahan biasa berpenyebut sama dan tidak sama yang berpedoman pada RPP-2 dan LKS-2. Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan siswa untuk belajar, menyampaikan appersepsi, menuliskan materi di papan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru memotivasi siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Sebelum menjelaskan teknis pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terlebih dahulu guru menuliskan judul pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang operasi pengurangan pecahan biasa dan tidak sama. Setelah itu siswa sudah duduk dalam kelompoknya yaitu kelompok A, B, C, D, E, F, G dan H.

Guru membagikan LKS-2 pada masing-masing siswa dan menyampaikan langkah-langkah pengerjaan LKS-2. Kemudian siswa diminta mengerjakan LKS dan diskusi dalam kelompok yang sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS. Selama siswa mengerjakan LKS guru mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Setelah siswa selesai berdiskusi dan mengerjakan LKS-2, selanjutnya guru meminta siswa untuk mempresentasikan laporannya di depan kelas sedangkan kelompok lain di minta untuk menanggapi. Setelah selesai guru

memberikan penilaian secara umum terhadap hasil penyajian kelompok dan memotivasi siswa untuk menjadi yang lebih baik dari kelompok sebelumnya. Diakhir kegiatan pembelajaran guru bersama siswa membuat rangkuman. Kemudian guru mengumumkan kepada siswa bahwa tanggal 25 Februari 2015 akan diadakan ulangan harian siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat bahwa siswa selama mengerjakan LKS dengan berdiskusi kelompok pada pertemuan kedua ini sudah cukup baik dibandingkan pada pertemuan pertama. Jumlah siswa yang bertanya dan memberikan ide sudah cukup banyak, sehingga suasana pembelajaran berjalan dengan baik. Proses pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan pelajaran tentang melakukan operasi pengurangan pecahan biasa berpenyebut sama dan tidak sama. Dalam pertemuan ini guru membimbing siswa yang masih belum mengerti cara kerja yang ada di LKS. Walaupun pada pertemuan sebelumnya sudah ada kegiatan seperti ini, tapi masih banyak siswa dari kelompok yang bertanya.

### **c. Pertemuan ketiga (25 Februari 2015)**

Setelah pertemuan pertama, kedua selesai dilaksanakan ulangan harian I pada tanggal 25 Februari 2015. Pemberian ulangan harian ini bertujuan untuk melihat nilai perkembangan yang diperoleh setiap anggota kelompok dan juga untuk melihat sejauh mana siswa memahami terhadap pelajaran yang telah diajarkan. Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan siklus I yang dilaksanakan satu kali pertemuan dengan waktu 1 x 45 menit. Soal disediakan oleh guru yang berbentuk soal objektif tertulis terdiri dari 20 soal dan dibagikan kepada siswa. Hasil ulangan siklus I diperiksa berdasarkan alternatif jawaban ulangan siklus I. Suasana ulangan siklus I berjalan dengan tenang, meskipun masih ada siswa yang mencoba meminta jawaban dari teman lain. Setelah selesai waktu pengerjaan guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur. Setelah ulangan siklus I berakhir peneliti berdiskusi dengan siswa mengenai pembelajaran yang digunakan. Beberapa orang siswa berpendapat bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) rasa menyenangkan karena diadakan peristiwa yang nyata dan siswa sendiri yang melakukan percobaannya.

### **d. Refleksi Siklus I**

Dari observasi peneliti, selama melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada kelas VA SD Negeri 116 Pekanbaru terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu banyak siswa yang main-main pada saat bekerja dalam kelompok, ribut dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Dari hasil pengamatan tersebut diperlukan suatu perencanaan untuk memperbaiki tindakan yaitu memperjelas tujuan dari mempelajari materi tersebut dan memotivasi siswa dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) siklus 1 belum mencapai ketuntasan, dikarenakan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM belum mencapai 70% dari seluruh siswa, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas pada ulangan harian pertama yaitu hanya sekitar 68,97%. Ketidaktuntasan tersebut diduga karena masih adanya siswa yang belum bisa melakukan langkah-langkah pelaksanaan kerja kelompok, dikarenakan

siswa yang mengamati proses dari kerja kelompok masih dalam keadaan kurang serius dan ada yang terlihat hanya bermain-main saja, siswa yang pintar cenderung lebih banyak beraktifitas dalam melakukan kerja kelompok. Itu sebabnya masih ada siswa yang belum memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ini. Untuk memperbaiki proses pembelajaran yang demikian maka guru harus memberikan bimbingan yang optimal sehingga siswa memahami cara belajar yang diterapkan.

Adapun hasil refleksi siklus I yang terlihat memiliki kelebihan dan kelemahan yang ditemukan peneliti, kelebihan yaitu siswa terlihat bersemangat dalam melakukan percobaan sesuai langkah kerja dalam kelompok, mengamati prosesnya, dan menuliskan hasil pengamatan pada LKS, begitu juga saat membacakan hasil pengamatannya. Dengan demikian siswa terlihat sudah mulai aktif dan berpartisipasi sewaktu proses pembelajaran secara berkelompok. Sedangkan kelemahannya yaitu dalam prosws pembelajaran berlangsung, masih ada sebahagian siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran dengan cara berkelompok diduga karena kebiasaannyayang hanya diam dan tidak aktif dalam mencari tahu dalam kelompok.

Tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya adalah seluruh siswa dapat beraktivitas dalam mengerjakan langkah-langkah kerja dalam kelompok belajar, jangan hanya yang pintar saja beraktifitas, sementara yang kurang dan yang lemah hanya sebagai penonton, untuk itu peneliti harus mengusahakan dan mengatur yang kurang dan yang lemah harus diutamakan beraktifitas, dibawah bimbingan siswa yang pintar yang ada dalam kelompoknya.

## **2. Siklus Kedua**

### **a. Pertemuan Keempat ( 9 Maret 2015)**

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang operasi penjumlahan dan pengurangan tiga pecahan berturut-turut yang berpedoman pada RPP-3 dan LKS-3. Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan siswa untuk belajar, menyampaikan appersepsi, menuliskan materi di papan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru memotivasi siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Diawal pertemuan keempat guru menginformasikan penghargaan pada setiap kelompok. Selanjutnya guru menginformasikan anggota-anggota kelompok yang baru setelah terjadi perubahan pada kelompok yang berpedoman pada skor ulangan harian I. Siswa disuruh duduk dalam kelompok yang telah ditentukan berdasarkan ulangan harian I. Setelah pembentukan kelompok selesai guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran yaitu operasi penjumlahan dan pengurangan tiga pecahan berturut-turut.

Guru membagikan LKS-3 pada masing-masing siswa dan menyampaikan langkah-langkah pengerjaan LKS-3. Kemudian siswa diminta mengerjakan LKS dan diskusi dalam kelompok yang sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS. Selama siswa mengerjakan LKS guru mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Setelah siswa selesai berdiskusi dan mengerjakan LKS-3, selanjutnya guru meminta siswa untuk mempresentasikan laporannya di depan kelas sedangkan kelompok lain di minta untuk menanggapi. Kemudian guru membacakan soal kepada siswa dan memberikan waktu kepada kelompok untuk berdiskusi dan guru memberikan evaluasi. Dan kelompok yang mendapatkan nilai hebat diminta untuk

tampil ke depan kelas dan diberi penghargaan oleh guru sebagai motivasi belajar. Diakhir kegiatan pembelajaran guru bersama siswa membuat rangkuman tentang operasi penjumlahan dan pengurangan tiga pecahan berturut-turut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat bahwa aktifitas siswa semakin membaik. Siswa sudah terbiasa berdiskusi dalam kelompok, sehingga suasana pembelajaran berjalan dengan baik. Pada pertemuan ini siswa telah terbiasa juga dalam menggunakan model pembelajaran berkelompok sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tertib.

#### **b. Pertemuan Kelima (10 Maret 2015)**

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran adalah membahas tentang menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan pecahan yang berpedoman pada RPP-4 dan LKS-4. Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan siswa untuk belajar, menyampaikan appersepsi, menuliskan materi di papan tulis, menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru memotivasi siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa. Setelah itu siswa sudah duduk dalam kelompoknya yaitu kelompok A, B, C, D, E, F, G, dan H.

Guru membagikan LKS-4 pada tiap-tiap kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Setelah semua siswa mendapatkan LKS lengkap kemudian siswa langsung mengerjakan sesuai dengan langkah yang ada pada LKS-4. Selama siswa bekerja dalam kelompoknya, guru berkeliling mengamati, memotivasi dan memberi bantuan jika diperlukan oleh siswa yang kurang memahami cara langkah kerja yang tertulis dalam langkah kerja LKS. Setelah kerja kelompok selesai dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok, selanjutnya guru menunjuk wakil-wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas sedangkan kelompok lain diminta untuk menanggapi. Kelompok yang mendapatkan nilai kelompok yang hebat diminta tampil ke depan dan guru memberi penghargaan untuk memotivasi siswa lainnya. Setelah siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan pelajaran. Dan terlihat siswa sudah bersemangat dan menyenangkan model pembelajaran secara berkelompok. Kemudian guru menginformasikan kepada siswa bahwa tanggal 11 Maret 2015 akan diadakan ulangan harian II.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan yang kelima ini, semua kelompok sudah bekerjasama dengan kompak, siswa sudah terlihat aktif dalam menyelenggarakan tugas yang di berikan. Proses pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan pelajaran tentang perambatan bunyi pada pertemuan ini siswa telah terbiasa. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tertib.

#### **c. Pertemuan keenam ( 11 maret 2015 )**

Setelah pertemuan keempat, kelima selesai di laksanakan, di lakukan ulangan harian 11 pada tanggal 11 maret 2015. Hal ini di lakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan dan nilai perkembangan yang di peroleh oleh setiap kelompok. Ulangan harian siklus 11 yang di laksanakan satu kali pertemuan dengan waktu 1x45 menit dan semua siswa hadir dalam pertemuan ini. Soal disediakan oleh guru yang berbentuk 20 soal objektif dibagikan kepada siswa hasil ulangan

diperiksa berdasarkan alternatif jawaban ulangan siklus II. Suasana ulangan siklus II berjalan dengan tenang tidak ada siswa yang mencoba meminta jawaban dari teman lain. Setelah selesai waktu pengerjaan guru meminta siswa mengumpulkan jawaban dengan tertib dan teratur.

#### d. Refleksi Siklus II

Selama penelitian berlangsung untuk siklus ke II ini sudah berjalan lancar dibandingkan siklus pertama. Pada siklus kedua ini peneliti berinisiatif untuk mengubah suatu konsep pengelolaan kelas supaya terlihat bervariasi tanpa harus mengubah model pembelajaran yang akan digunakan, perubahan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu merubah kelompok belajar siswa yang semula siswa satu kelompok dengan temannya yang lebih banyak bercerita dan bermain sewaktu pembelajaran berlangsung kini peneliti merubahnya dengan bergantian kelompok dengan teman dari kelompok lainnya, sehingga siswa yang awalnya hanya bermain dan bercerita kini sudah tak bisa lagi untuk bermain dengan temannya tadi. Dan terbukti cara ini dapat membuat siswa untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan serius dan semua siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar kelompok.

Adapun hasilnya refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan itu mengalami peningkatan, hasil belajar siswa sudah dikatakan tuntas karena sudah 92,31% siswa sudah mencapai nilai KKM. Begitu juga pada aktivitas guru dan siswa sudah dikatakan baik terlihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Sebahagian besar siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) selama proses pembelajaran, peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai mengerti terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan melakukan percobaan dan pengamatan, secara tidak langsung kita dapat memberi motivasi pada siswa saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Dari data yang peneliti peroleh di siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajarankooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 116 Pekanbaru.

#### Hasil Penelitian

	Analisis lembar pengamatan aktivitas guru			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	11	14	19	23
Persentase	45,83%	58,33%	79,17%	95,83%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Dari table diatas dapat dinyatakan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama dan kedua dapat dikategorikan kurang, dan cukup karena terdapat kekurangan-kekurangan dalam guru menyampaikan materi sesuai dengan model pembelajaran. Pada pertemuan ketiga guru sudah dikategorikan baik. Pada pertemuan keempat secara keseluruhan dapat dikategorikan sangat baik. Guru

sudah efektif menyampaikan materi sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

<b>Analisis lembar pengamatan aktivitas siswa</b>				
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	10	13	17	22
Persentase	41,67%	54,17%	70,83%	91,67%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Dari table diatas dapat dinyatakan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama dan kedua dapat dikategorikan kurang,dan cukup karena terdapat kekurangan-kekurangan dalam guru menyampaikan materi sesuai dengan model pembelajaran. Pada pertemuan ketiga guru sudah dikategorikan baik. Pada pertemuan keempat secara keseluruhan dapat dikategorikan sangat baik. Guru sudah efektif menyampaikan materi sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **Hasil Belajar**

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, UH I, dan UH II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD baik secara individu maupun klasikal di kelas VA SDN 116 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015, dapat dilihat pada tabel berikut :

#### **Rata-rata Peningkatan hasil belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan**

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD - Siklus I	SD - Siklus II
1.	Skor Dasar	39	63,38		
2.	UH I	39	68,97	8,82%	
3.	UH II	39	91,41		44,23%

Berdasarkan tabel diatas dapat terjadi peningkatan pada ulangan siklus I dan siklus II dimana hasil belajar siswa pada skor dasar dikategorikan kurang dengan nilai rata-rata hanya mencapai 63,38, kemudian meningkat menjadi 68,97 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,41. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN 116 Pekanbaru. Pada siklus I dimana nilai rata-rata siswa menjadi Hasil belajar dikatakan tuntas atau memenuhi kriteria penilaian apabila setiap siswa mencapai KKM dengan nilai 70.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *student team achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SDN 116 Pekanbaru. Ini terlihat dari:

1. Peningkatan hasil belajar nilai rata-rata skor dasar sebelum diadakan tes 63,38 dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran STAD dengan perolehan nilai rata-rata menjadi 91,41 dan peningkatan persentase 53,05% dan memperoleh kategori sangat baik
2. Perolehan dari aktivitas guru dan siswa pada pertemuan I sampai pertemuan 4 yaitu pertemuan I aktivitas guru 45,83% dan aktivitas siswa 41,67% selanjutnya pertemuan 2 aktivitas guru 58,33% dan aktivitas siswa 54,17% pada pertemuan 3 aktivitas guru 79,17% dan aktivitas siswa 70,83% dan pada pertemuan terakhir aktivitas guru 95,83% dan aktivitas siswa 91,67%.

### B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disarankan:

1. Kepada guru mata pelajaran, karena penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *student team achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan guru serta siswa, maka disarankan kepada guru matematika untuk menggunakan model pembelajaran ini pada materi atau pokok bahasan.
2. Kepada guru yang akan menerapkan model model pembelajaran kooperatif dengan tipe *student team achievement division* (STAD) dalam pembelajaran, agar penanaman konsep menjadi acuan utama sebelum dilaksanakan tindakan selanjutnya.
3. Kepada peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak bagi peneliti yang berminat menggunakan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSAKA

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Gunawan, Imam. 2010. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together. [blogspot.com/.../model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html](http://blogspot.com/.../model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html) - Tembolok imam.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.

- Lie, Anita. 2010. *Cooperatif Learning Memperaktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman,2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pres
- Sudjana, Nana,2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina . 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: tidak diterbitkan.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistif, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka, Publisher.